
FAKTOR PENDORONG PENDUDUK MENJADI TENAGA KERJA WANITA KE LUAR NEGERI

Meira Hestina¹, Dian Sri Andriani², Azizah Husin³

meirahestina12@gmail.com¹, diansriandriani@fkip.unsri.ac.id², azizahhusin@fkip.unsri.ac.id³

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab penduduk menjadi tenaga kerja wanita ke luar negeri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 5 orang yang sedang menjadi TKW di luar negeri, keluarga TKW, dan mantan TKW yang berasal dari Desa Tanjung Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong penduduk menjadi tenaga kerja wanita ke luar negeri yakni karena adanya faktor dari daerah asal yang dilatar belakangi dengan faktor umur, rendahnya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, dan ingin memperbaiki keadaan ekonomi keluarga, dengan harapan bekerja di luar negeri dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Penduduk, Tenaga Kerja Wanita, Luar Negeri.

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that cause the population to become female workers abroad. The type of research used in this research is a qualitative descriptive approach. The research subjects in this study were 5 people who were working as TKW abroad, TKW families, and former TKW who came from Tanjung Pinang Village, Ogan Ilir Regency. The data analysis method in this research is the observation and interview method. The results of this research show that the factors driving the population to become female workers abroad are factors from the region of origin which are based on age, low employment opportunities, low levels of education, and wanting to improve the family's economic situation, with the hope of working abroad. the country can meet personal and family needs.

Keywords: Causal Factors, Population, Female Workers, Overseas.

PENDAHULUAN

Tenaga kerja wanita merupakan istilah untuk tenaga kerja dalam negeri yang bekerja di luar negeri. Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja (Kadafi, 2019).

Menurut Cahyono (2017), tenaga kerja wanita adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan sesuatu yang bernilai uang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari administrasi Desa Tanjung Pinang, terdapat 111 orang menjadi tenaga kerja wanita yang berasal dari desa tersebut dan telah memperoleh pekerjaan di berbagai sektor, dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan kata lain, sebanyak 111 warga Desa Tanjung Pinang telah berhasil meniti karir di berbagai bidang pekerjaan di luar negeri.

Jumlah TKW di Desa Tanjung Pinang setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 terjadinya penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Akibat pandemi Covid-19 perusahaan-perusahaan luar negeri banyak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pekerjanya, salah satu pilihan yang dapat diambil oleh TKW yang mengalami PHK hanyalah kembali ke daerah asal. Namun, saat itu terdapat kebijakan dari pemerintah Indonesia dan Pemerintah luar negeri yang menutup layanan transportasi umum membuat TKW tidak bisa pulang ke tanah air, hanya sebagian orang yang berhasil pulang ke negara asal. Hal ini mengakibatkan TKW mengalami kesulitan untuk bertahan hidup di negara luar, dan terbatasnya kesempatan tersebut membuat peminatnya menjadi berkurang. Pada saat New-Normal diberlakukan, jumlah calon TKW kembali meningkat, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah peminat setiap tahunnya. Pemerintah desa Tanjung Pinang mendukung agar calon TKW diberikan kesempatan untuk berangkat namun harus melalui protokol kesehatan yang ketat untuk memastikan kesehatan dari calon pekerja. Dari negara-negara tersebutlah TKW rela bekerja ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik.

Faktor pendorong penduduk menjadi tenaga kerja wanita beberapa diantaranya adalah lingkungan. Ketika tenaga kerja wanita (TKW) menjalani pekerjaan di luar negeri, terjadi sejumlah dampak signifikan baik secara sosial maupun ekonomi bagi TKW dan keluarganya, termasuk perubahan dalam gaya hidup. Sebelum memasuki dunia kerja internasional, kehidupan TKW umumnya bersifat sederhana, seperti orang di perdesaan. Namun, bekerja di luar negeri membawa dampak perubahan signifikan terhadap gaya hidup TKW. Faktor-faktor yang memicu perubahan ini antara lain dipengaruhi oleh lingkungan baru yang dihadapi oleh TKI, yang dapat mencakup transformasi penampilan, perubahan selera, serta munculnya konsumerisme terkait gadget atau mode (Wahyudi & Mentari, 2023). Selain itu, terjadi pula perubahan dalam status sosial, kehidupan pas-pasan sebelum bekerja di luar negeri dapat berubah menjadi kondisi yang lebih baik (Anggraini, 2020).

Keterbatasan dalam sektor ekonomi, minimnya peluang pekerjaan, tingginya biaya pendidikan bagi anak-anak, upah rendah bagi petani atau buruh serabutan, bahkan beban melunasi hutang, merupakan serangkaian permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan di wilayah perdesaan. Perkembangan zaman yang diiringi dengan tuntutan ekonomi yang makin meningkat mendorong perempuan untuk memilih jalur kerja di luar negeri, yang dikenal dengan istilah tenaga kerja wanita (TKW) internasional.

Menyadari bahwa bekerja di luar negeri menjanjikan gaji yang jauh lebih menguntungkan daripada yang bisa diperoleh di daerah asalnya, calon TKW semakin mantap dengan keputusan yang diambil. Langkah ini dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup, meskipun harus meninggalkan desa untuk sementara waktu demi mencari penghasilan tambahan di luar negeri. Fenomena ini sesuai dengan teori dorong-tarik yang diperkenalkan oleh Everett Lee, yang menyatakan bahwa dorongan dari negara asal dan daya tarik dari negara tujuan menjadi pemicu mobilitas penduduk dalam mencari kehidupan yang lebih baik di tempat tujuan (Rahmadana, 2020).

Masalah pengangguran di Indonesia bukan merupakan hal yang baru, kenyataan ini dapat terlihat dari meningkatnya pertumbuhan penduduk sedangkan sektor lapangan kerja yang ada di Indonesia sangat sempit. Sempitnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya keterampilan yang dimiliki menjadikan penduduk wanita yang ada di Desa Tanjung Pinang memilih untuk berangkat ke luar negeri sebagai tenaga kerja wanita. Penyebab tingginya angka pengangguran dikarenakan tingkat pendidikan di negara Indonesia masih rendah sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia sebagian besar dimiliki oleh orang asing. Sulitnya mencari pekerjaan di negara sendiri mengakibatkan perekonomian menjadi sulit pula. Kemampuan yang dimiliki juga tidak memadai untuk bekerja diperusahaan-perusahaan.

Penduduk Desa Tanjung Pinang cenderung memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) sebagai pilihan utama, dengan alasan utama untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Menurut penuturan Kepala Desa Tanjung Pinang tahun 2024, keputusan seseorang untuk bekerja di luar negeri didasari oleh kesulitan mencari pekerjaan yang memadai di lingkungan lokal. Asmawi menjelaskan, "Keberangkatan penduduk ke luar negeri sebagian besar dipicu oleh keterbatasan peluang pekerjaan di desa ini, penduduk memiliki tekad kuat untuk mengatasi kendala ekonomi yang masih terbilang rendah. Dengan bekerja di luar negeri, penduduk yakin dapat memperoleh penghasilan yang lebih menjamin dibandingkan bekerja di daerah asal sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga". Syarat untuk bekerja diluar negeri tidak sesulit syarat kerja di Indonesia, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka dapat menunjang karir seorang perempuan agar cepat mendapatkan pekerjaan yang baik dan cemerlang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Faktor Penyebab Penduduk Menjadi Tenaga Kerja Wanita Ke Luar Negeri (Kasus Keluarga TKW di Desa Tanjung Pinang, Kabupaten Ogan Ilir)".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana faktor-faktor yang mendorong penduduk menjadi tenaga kerja wanita ke luar negeri (kasus keluarga tenaga kerja wanita di Desa Tanjung Pinang, Kabupaten Ogan Ilir).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong penduduk menjadi tenaga kerja wanita ke luar negeri (kasus keluarga tenaga kerja wanita di Desa Tanjung Pinang, Kabupaten Ogan Ilir).

Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan referensi atau pijakan yang lebih update bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum terkait permasalahan sosial dalam masyarakat khususnya masalah Tenaga Kerja Wanita.

B. Manfaat Praktis

Dengan riset ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan kepada pemerintah, dan dinas ketenagakerjaan untuk membuat kebijakan agar dapat mengurangi jumlah penduduk yang menjadi TKW ke luar negeri. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat lebih di sempurnakan melalui penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019: 206). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang bersifat alamiah, di mana peneliti dalam hal ini merupakan instrumen kunci dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dari metode kualitatif dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:1). Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pada teknik wawancara terkait faktor pendorong penduduk menjadi TKW ke luar negeri, dan hasilnya akan di interpretasikan secara deskriptif.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada faktor pendorong penduduk menjadi tenaga kerja wanita ke luar negeri yang berasal dari Desa Tanjung Pinang, Kecamatan Tanjung Batu, kabupaten Ogan ilir, Sumatera Selatan. Faktor tersebut meliputi faktor yang mendorong penduduk menjadi TKW ke luar negeri.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Tanjung pinang, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah penduduk yang sedang berstatus sebagai tenaga kerja wanita (TKW) sejumlah lima orang, keluarga TKW, mantan TKW sekaligus fasilitator TKW. Alasan peneliti memilih pihak tersebut menjadi subjek penelitian karena orang-orang yang dianggap dapat memberikan data utama mengenai variabel-variabel yang diteliti, dan mengalami secara langsung permasalahan yang ada dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data secara mendalam.

Sumber Data

A. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan TKW, keluarga TKW, dan mantan TKW.

A. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder pada penelitian ini yaitu informasi-informasi dalam bentuk dokumen, arsip desa, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong penduduk menjadi TKW.

Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Menurut Riyanto (2016), observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan memperoleh informasi secara langsung terkait keadaan sosial dan ekonomi keluarga TKW yang ditinggalkan.

B. Metode Wawancara

Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Maka dari itu, peneliti memilih metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016).

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik metode deskriptif-analitik, yakni bertujuan untuk mengungkapkan sebagaimana adanya kondisi yang berlangsung selama penelitian ini dilakukan. Teknik pemeriksaan validitas data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) teknik triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh informasi yang tepat. Selain itu, peneliti juga menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang diterima. Melalui berbagai sudut pandang subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang tepat. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data, dan menggabungkannya dengan berbagai data yang telah diperoleh sebelumnya.

Pengolahan data akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan kata lain reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data

Dalam tahap ini berbagai data yang telah terkumpul dan dianggap penting maka akan dianggap penting maka akan digambarkan dalam bentuk deskripsi untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhannya sehingga dapat membantu merumuskan kesimpulan yang tepat.

3. Penarikan Kesimpulan

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Kepala Desa di Desa Tanjung Pinang pada periode tahun 2019 – 2023 tercatat ada 111 orang TKW. Dari jumlah tersebut rata-rata lamanya bekerja antara 2–6 tahun, umur subjek penelitian berkisar 20-50 tahun. Negara tujuan

TKW yang berasal dari desa penelitian ini mulai dari negara Malaysia, Korea, Hongkong dan Jerman. Jenis pekerjaan yang dilakukan antara lain sebagai buruh pabrik, pelayan restoran, pegawai hotel, baby sitter, pengasuh jompo, dan pembantu rumah tangga. Hampir tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan diluar negeri. Jika di lihat dari tingkat pendidikan wanita yang bekerja sebagai TKW ialah antara lain tamatan SD 4 orang, tamatan SLTP 22 orang dan tamatan SLTA 85 orang. Umumnya TKW bekerja tidak memerlukan keahlian khusus dan tingkat kesulitan yang berarti dalam melaksanakan pekerjaannya. Dari hasil observasi peneliti menentukan delapan orang subjek penelitian yang sudah ditentukan dalam penelitian yaitu terdiri dari lima orang yang sedang menjadi TKW, orangtua TKW, mantan TKW, Kepala Desa, dan Fasilitator TKW. Dilihat berdasarkan kondisi ekonomi hampir seluruh penduduk wanita yang bekerja sebagai TKW berada pada ekonomi yang dan status sosial yang tergolong rendah sehingga TKW tersebut memilih bekerja ke luar negeri dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi agar menjadi lebih baik. Pekerjaan orangtua TKW rata-rata bekerja sebagai pengrajin besi, pedagang, buruh bangunan dan ada beberapa juga yang tidak memiliki pekerjaan.

Bekerja merupakan salah satu kebutuhan manusia karena dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada era yang semakin modern ini, bekerja menjadi kunci utama untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Mendapatkan penghasilan merupakan motivasi utama seseorang dalam bekerja, kebutuhan hidup yang banyak dan tuntutan keinginan menyebabkan seseorang rela banting tulang tak peduli siang atau malam. Menjadi TKW adalah pilihan untuk mencoba peruntungan ke negeri orang.

Faktor Pendorong

A. Umur

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2020), yang menyatakan adanya keterkaitan antara tingkatan usia dengan produktivitas kerja. Adanya fenomena tersebut dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa penduduk banyak melakukan migrasi ke luar negeri pada usia muda.

B. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan subjek penelitian yang menyatakan kesulitan dalam mencari pekerjaan di daerah asal dengan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan keputusan seseorang untuk menjadi TKW. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastrini (2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa karena jika pendidikan rendah maka penduduk mengaku akan kesulitan dalam mencari kerja dengan penghasilan tinggi, hal ini menyebabkan penduduk tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan keadaan seperti inilah banyak penduduk yang berpendidikan rendah lebih memilih mencari pekerjaan ke luar negeri karena disana bisa mendapatkan pekerjaan tanpa harus memiliki pendidikan yang tinggi dan dengan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan daerah asal.

C. Rendahnya Lapangan Pekerjaan

Menurut data BPS (2022), angkatan kerja Indonesia terdapat sejumlah 144,01 juta jiwa, dalam hal ini berarti diperlukannya pemanfaatan lapangan kerja secara maksimal. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberdayakan sektor informal serta sektor ekonomi tradisional, karena selama ini sebagian besar tenaga kerja yang tidak terserap oleh aktivitas ekonomi sektor formal,

bekerja di sektor informal yang mampu menyerap lebih dari 60 persen angkatan kerja yang ditawarkan dipasaran (Indayani & Hartono, 2020). Hal ini menjadi masalah utama yang dihadapi dalam pembangunan nasional, yaitu dengan semakin sempitnya kesempatan kerja di sektor formal sementara angkatan kerja terus mengalami peningkatan (ICES, 2021).

D. Ingin Memperbaiki Keadaan Sosial Dan Ekonomi Keluarga

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadinya migrasi dipengaruhi oleh keinginan untuk memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi keluarga. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020), bahwa adanya keterkaitan seseorang yang menjadi tenaga kerja wanita terhadap sosial ekonomi keluarga demi terpenuhinya kebutuhan dan ingin meningkatkan kesejahteraan kehidupan sosial dan ekonomi keluarga. Status sosial dan ekonomi keluarga dapat ditinjau melalui tiga hal yang memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu status pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dari bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya motivasi dari TKW terdahulu menjadi faktor pendorong anggota keluarga yang bekerja sebagai TKW di luar negeri yaitu
2. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan
3. Keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di daerah asal menjadi faktor pendorong anggota keluarga yang bekerja sebagai TKW dari Desa Tanjung Pinang.

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah untuk memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas pendidikan karena mayoritas penduduk yang menjadi TKW ke luar negeri tergolong berpendidikan rendah.

2. Bagi Tenaga Kerja Wanita

Bagi TKW yang memiliki penghasilan yang tinggi, hendaknya dapat mempergunakan serta mengelola penghasilannya dengan baik sehingga dapat menjadi investasi untuk masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sebuah permasalahan yang harus mendapat perhatian, yaitu terdapat beberapa ibu rumah tangga yang juga menjadi TKW di luar negeri hingga rela meninggalkan suami, anak, dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Maka dari itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut untuk mengembangkan penelitian agar ditemukan solusinya terkait dampaknya terhadap pola asuh anak, dan terhadap keluarga yang ditinggalkan.

REFERENCES

- Akbar, T. H., Sari, S., & Amanita, A. (2017). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Perlindungan Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Studi Kasus: Tkw Di Malaysia. *Jurnal Dinamika Global*, 2(01), 23–47. <https://doi.org/10.36859/Jdg.V2i01.31>.
- Anggraini, Dewi Tri (2018). Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Negeri Alauddin*.
- Anggraini, P., Monanisa, M., & Arafat, Y. (2020). Dampak Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan Di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 5(1), 35.
- Armansya, & Taufik, M. (2018). Representasi Perempuan Pekerja Migran menurut Laki-laki di

- Kota Palembang. *Populasi*, 26 (1), 26-38. <https://doi.org/10.22146/jp.38687>.
- Bayu, F. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Desa Pondok kecamatan babadan kabupaten Ponorogo Menjadi TKW (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Daniel, P. A. (2020). Pengaruh Upah Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(2), 96–102.
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17.
- Fatana, Suastrini, Nila Hiliyatur Rabbani, and Rahmad Akbar Kurniawan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penduduk Memutuskan Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Di Dusun Bantir Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat." *Society* 13.2 (2022).
- Firdaus, Saputra, R., Susanti, P., Desminar, & Nurazizah. (2020). Perempuan Bekerja Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga. *Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(2), 13-26.
- Handayani, M. T., & Yusuf, R. P. (2008). Penyadaran Peran Wanita Sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal Dalam Persamaan Gender Oleh M.Th.Handayani Dan Ria Puspa Yusuf. *Jurnal Studi Gender Srikandi*, 7(1), 1–12.
- Hassanatunajjah (2020). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kadafi, M. F. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang *Jurnal Ilmiah Disusun Oleh. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Fakultas Universitas Brawijaya*.
- Lee, Everett S. 1975. Suatu Teori Migrasi. Seri Terjemahan No. 3 Yogyakarta: Pusat Penelitian Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Mastur. (2017). Ekonomi Keluarga TKI dan Pendidikan Anak di Desa Bagik Polak Barat Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017-2018. *Jurnal Fondatia Volume 1, Nomor 1. Lombok: STIT Darussalimin*.
- Muslihatinningsih, Fivien dkk. (2020). Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri. Volume 9 No 2.
- NOVITASARI, N. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MANTAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI (STUDI KASUS KABUPATEN KERINCI) (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Nugraha, A. P. (2017). Pengaruh Hubungan Tingkat Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pr. Jaya Makmur Kabupaten Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11.
- Rahmadana, M. F. (2020). Teori-Teori Tentang Wilayah Dan Migrasi (B. S. Design (Ed.)). Cv. Pena Persada.
- RIZKA PRASELLY, A. M. A. L. I. A. (2022). analisis faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja wanita (TKW) bekerja ke luar negeri. studi kasus di kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Syaifudin Zuhri).
- Rosyidah, N., & Yuliawati, T. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pasa Desa Magetan Kec Panekan Kab Magetan). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Soebyakto, B. B., Saputra, W., Sukamania, & Taufik, M. (2016). Perception Of The Local Community Program Transmigration Water District In The Village Srimulyo Saleh. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference 2016*, 665-674.
- Syahrain, Ruliyanto. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Komunitas Warga Sulawesi Selatan ke Kota Ternate." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5.2 (2019): 83-100.
- Tarigan, T. M. (2020). Permasalahan TKI Di Luar Negeri Dan Sejenisnya. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 1(2), 70-85.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran

- Domestik Meenuju Sektor Publik. Hasil-Hasil Penulisan, 13(1), 63-76.
- Vadlun, Fadlia. (2010). Migrasi Wanita dan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Media Litbang Sulteng III* No. (1). Palu: Universitas Tadulako.
- Wafirotin, K. Z. (2013). Dampak Migrasi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Ekuilibrium. Jurnal Ilmia Bidang Ilmu*.
- Wahyudi, A., & Mentari, V. N. L. (2023). Transformasi Gaya Hidup Dan Perilaku Dalam Kehidupan Tenaga Kerja Indonesia Menyongsong Era Milenial. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 7(1), 89–104.